

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Befaldo Angga^{*}, Revian Body^{**}, Risma Apdeni^{***}

Email: befaldoangga@yahoo.com

ABSTRACT

September 30, 2009 that happened in West Sumatera has destroyed the building of Library and Archieve of West Sumatera Province. Because the role of the Library and Archives Agency is so important and irreplaceable, the re-planning and re-design of the building need to be implemented. The purposes of planning and design of this building are (1) to asses space needs, (2) to determine the space layout, and (3) to design the building form and architectural concept. The applied design method consists of programming, planning, concept, and design. Analysis was performed in the form of macro analysis and micro analysis. The result of planning and design the building that has 3985,56 m² 47 rooms. In the first floor, there are the lobby room, public facilities and service room. In the second floor and third floor there are staff room, reading room, discussion room and digital library room. In the fourth floor there are hall and shelter. The architecture concepts are Minangkabau architecture and Indonesian traditional architecture.

Keywords: *Library, Planning, Design*

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Gempa 30 September 2009 yang mengguncang Sumatera Barat, telah menimbulkan berbagai macam kerusakan. Gempa tersebut telah meluluhlantakkan kota Padang, kota Pariaman dan daerah sekitarnya. Akibatnya adalah runtuhnya berbagai macam fasilitas pemerintahan, fasilitas swasta yang mendukung perekonomian, hingga fasilitas publik. Fasilitas pemerintahan yang mengalami kerusakan parah misalnya adalah Kantor Gubernur Propinsi Sumatera Barat dan

Balaikota Padang. Gedung milik swasta seperti Plaza Andalas mengalami kebakaran akibat guncangan gempa, sedangkan Hotel Ambacang ambruk dan menyebabkan banyak korban tewas. Gedung-gedung fasilitas publik juga banyak mengalami kerusakan, seperti gedung Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Sumatera Barat yang ambruk. Akibat dari rusaknya berbagai macam fasilitas tersebut adalah terganggunya kegiatan pemerintahan, aktivitas perekonomian, serta aktivitas masyarakat.

Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Sumatera Barat adalah perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah yang ditujukan untuk menunjang pendidikan bagi masyarakat Sumatera Barat. Aktivitas penunjang kegiatan pendidikan itu berupa peminjaman buku-buku sumber bagi masyarakat, tempat koleksi bagi arsip-arsip penting, serta tempat penyimpanan berbagai manuskrip kuno yang bernilai tinggi. Selain itu, perpustakaan menjadi fasilitas yang penting dalam menunjang kegiatan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, sumber bagi penulisan karya ilmiah, penelitian-penelitian yang penting dan bermanfaat bagi masyarakat, serta pelestarian situs sejarah yang berharga. Berdasarkan visi Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat (www.sumbarprov.go.id) “Mewujudkan pemerintah yang bersih dan profesional melalui pelayanan prima kepada

masyarakat guna meningkatkan kualitas tata kelola pemerintah yang akuntabel”, maka salah satu pelayanan prima pemerintah tersebut diwujudkan melalui tersedianya sebuah perpustakaan yang mengelola arsip pemerintah serta menunjang proses pendidikan di Sumatera Barat. Apalagi untuk saat ini, minat membaca masyarakat Sumatera Barat mulai meningkat. Menurut data yang dihimpun oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2009, terdapat kenaikan yang signifikan dalam hal kunjungan ke perpustakaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 sebelum robohnya gedung Perpustakaan dan Kearsipan, rata-rata kunjungan masyarakat ke perpustakaan mencapai 500 orang per hari. Selain itu, koleksi Perpustakaan dan Kearsipan meningkat dari tahun ke tahun, seperti dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah koleksi Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Sumatera Barat

No.	Tahun	Jumlah Buku (Eksemplar)
1.	2005	68.486
2.	2006	72.379
3.	2007	73.225
4.	2008	98.237
5.	2009	168.146
6.	2013	191.391

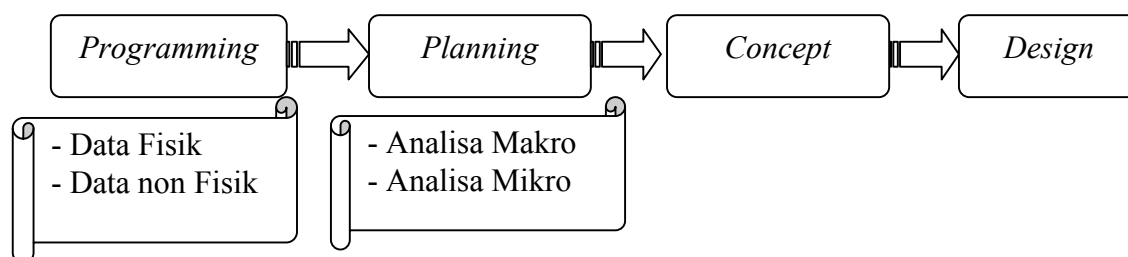
Sumber: (<http://bapusipda-sumbar.pnri.go.id>)

Badan Perpustakaan dan Kearsipan mempunyai tujuan yang sama pada umumnya dengan perpustakaan sekolah, universitas, ataupun perpustakaan yang dikelola pihak swasta. Itu terlihat dari visi Badan Perpustakaan dan Kearsipan, yaitu “Menjadikan Perpustakaan dan Kearsipan sebagai pusat informasi untuk mencerdaskan bangsa” (bapusipda-sumbar.pnri.go.id). Meskipun memiliki tujuan yang sama dengan perpustakaan lain, namun ada tugas, fungsi serta wewenang yang diemban oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan yang tidak dapat digantikan oleh perpustakaan lainnya. Dalam tugas pokok Badan Perpustakaan dan Kearsipan, tertulis tugas Badan Perpustakaan dan Kearsipan, yaitu “Melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perpustakaan dan kearsipan”, dan juga fungsinya yang ditetapkan oleh Kepala Badan Perpustakaan Nasional RI nomor 001/org/9/1990 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI, yang berbunyi (kelembagaanfiles.pnri.go.id):

- a. Mempersiapkan bahan perumusan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan perpustakaan di daerah.
- b. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan pada semua jenis perpustakaan di daerah.

- c. Melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan bahan pustaka.
- d. Melaksanakan jasa perpustakaan, perawatan dan pelestarian bahan pustaka.
- e. Melaksanakan penyusunan dan penerbitan bibliografi daerah dan katalog induk daerah.
- f. Melaksanakan penyusunan bahan rujukan berupa indeks, bibliografi, subyek, abstrak dan direktori.
- g. Melaksanakan jasa informasi dan rujukan (referensi).
- h. Melaksanakan kerja sama antar perpustakaan di daerah.
- i. Melaksanakan koordinasi dan evaluasi kegiatan perpustakaan di daerah.
- j. Melaksanakan urusan ketatausahaan.

Dari fungsi Badan Perpustakaan dan Kearsipan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya pembangunan gedung Perpustakaan dan Kearsipan yang baru sebagai sarana dan fasilitas bagi Badan Perpustakaan dan Kearsipan dalam menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga tidak terjadi ketimpangan dan kemacetan dalam pelayanan bagi

**Gambar 1.1**

Skema Pembahasan

(Sumber: Analisa Penulis)

masyarakat Sumatera Barat di bidang pendidikan dan kearsipan. Untuk itu perencanaan dan perancangan ini bertujuan untuk (1) menyusun kebutuhan ruang gedung Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, (2) menentukan tata letak ruang gedung Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, dan (3) merancang bentuk arsitektur gedung Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat.

A. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah mengumpulkan data (*programming*), memproses data (*planning*), menciptakan konsep (*concept*), hingga menciptakan suatu karya dari alur tersebut (*design*) pada gambar 1.1.

Jenis data dalam perencanaan dan perancangan ini ada dua macam, yaitu data fisik dan data non fisik. Data fisik berupa data kawasan site, penghawaan, iklim, struktur organisasi Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, jumlah pegawai, koleksi perpustakaan, aktivitas

pengguna, dan kondisi lalu lintas. Data non fisik berupa data perilaku sosial budaya masyarakat di sekitar site.

Pengumpulan data dilakukan dengan empat metode, yaitu studi literatur, survey lapangan, studi banding, dan wawancara. Studi literatur dilakukan untuk mencari informasi dari para ahli perancangan dan informasi/data yang telah ditetapkan oleh instansi tertentu. Survey lapangan merupakan survey ke lokasi yang akan menjadi site gedung Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Studi banding diperlukan untuk mendapatkan gambaran bentuk penzonangan, arus sirkulasi, tata ruang, dan fasilitas gedung yang dibutuhkan. Adapun wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa aktivitas pengguna/pemustaka dan jumlah pegawai.

Metode analisa data mengacu kepada mata kuliah Konstruksi Gambar Bangunan III yang dipelajari pada Jurusan Teknik Sipil, Universitas Negeri Padang. Metode analisisnya berupa analisa makro dan analisa mikro. Analisa makro adalah analisa

data fisik dan data non fisik bangunan, sedangkan analisa mikro adalah analisa pendekatan tentang bentuk, karakter, dan struktur bangunan.

B. Analisa Data

1. Analisa Makro

Site berada di Jalan Diponegoro No. 4, Kecamatan Padang Barat. Site berjarak ± 400 meter dari bibir pantai dengan kontur tanah yang landai. Lokasinya berdekatan dengan Taman Budaya Provinsi Sumatera Barat, Museum Adityawarman, gedung LKAAM Kota Padang, dan SMA Don Bosco.

Menurut Perda Kota Padang tahun 2012 tentang RTRW Kota Padang tahun 2010-2030, KDB maksimum untuk bangunan non-perumahan adalah 60%, KLB maksimum untuk bangunan non-perumahan adalah 3,5, KDH maksimum 10%, dan GSB untuk jalan kolektor minimum 9 meter. Apabila diaplikasikan terhadap site, maka luas yang dapat digunakan untuk bangunan adalah 1593,5329 m².

Pencapaian yang direncanakan ada dua jenis, yaitu *main entrance* dan *side entrance*. *Main entrance* adalah pintu masuk utama, sedangkan *side entrance* adalah pintu masuk kedua. Selain itu,

direncanakan pula sirkulasi dua arus untuk *main entrance*, arus masuk dan arus keluar.

Untuk mengatur pencahayaan matahari langsung, digunakan plat kantilever yang digantung di atas kozen ventilasi. Pohon mahoni dan pohon palem raja juga dipakai sebagai *barrier* terhadap cahaya matahari langsung tersebut. Gedung direncanakan pula memakai sistem ventilasi silang selain memakai AC untuk opsi kedua. Ini diwujudkan dengan bentuk ventilasi berupa jalusi.

Di sebelah barat site direncanakan untuk parkir kendaraan roda dua, sedangkan sebelah selatan dan timur direncanakan untuk kendaraan roda empat. Untuk mengatasi kebisingan, dipakai bahan material yang menyerap bunyi dengan baik serta menanam pohon mahoni dan pohon palem raja sebagai *buffer*.

2. Analisa Mikro

Analisa pertama adalah analisa terhadap aktivitas pemakai gedung. Aktivitas pemakai gedung dibedakan berdasarkan jabatan, tugas, dan kepentingan si pemakai. Aktivitas yang ditelusuri adalah aktivitas Kepala Bidang, Kepala Sub-bidang, staf dinas pegawai perpustakaan, dan pemustaka/pengunjung pustaka.

Setelah aktivitas ditelusuri, maka dilakukan analisis terhadap kebutuhan ruang. Setelah dianalisis terdapat 27 jenis ruang yang dibutuhkan. Kemudian, ruang-ruang tersebut dikelompokkan berdasarkan struktur organisasi dan sifat ruang. Maksud dikelompokkan tersebut adalah untuk mendapatkan gambaran penzoningan.

Masing-masing ruang tersebut kemudian dianalisis kembali untuk mendapatkan besarnya. Besaran ruang dianalisis berdasarkan jarak antar lemari buku, jarak antar meja baca, jarak antara meja baca lesehan (sebab direncanakan pula memakai meja lesehan), dan untuk *cafe* (yang merupakan ruang penunjang) dianalisis pula jarak meja makan. Setelah dianalisis dan dihitung, didapatkan luas ruang keseluruhan yakni sebesar 2899,53 m².

Dengan aturan GSB minimum adalah 9 meter dan KDB sebesar 60%, maka bangunan dibuat empat lantai. Untuk penzoningan, direncanakan pada lantai satu akan ditempatkan ruang lobi, ruang layanan, dan ruang servis. Untuk lantai kedua dan ketiga adalah ruang perpustakaan dan ruang staf pegawai. Pada lantai keempat, akan ditempatkan aula dan shelter evakuasi tsunami. Untuk mendukung penempatan masing-masing ruang,

dilakukan analisis dengan piramida hubungan ruang dan diagram alir ruang.

Bentuk dasar bangunan adalah bujur sangkar yang melambangkan kemurnian dan kerasionalan. Bentuk linear sebuah persegi melambangkan pergerakan dan prosesi. Konsep karakter bangunan mengambil bentuk arsitektur Minangkabau yang digabungkan dengan arsitektur tradisional Indonesia. Citra perpustakaan yang identik dengan buku, diaplikasikan dalam bentuk atap seperti bentuk bentangan buku.

Untuk struktur pondasi dipilih pondasi *bored pile*. Untuk struktur bangunan, direncanakan struktur rangka. Material strukturnya adalah beton bertulang dengan memakai bata ringan. Pola grid mempertimbangkan bentuk geometrik untuk kemudahan dalam organisasi fungsi ruang, visual, stabilitas, dan distribusi beban. Bentuk atap adalah atap pelana dengan lengkungan di bagian tengahnya untuk membentuk atap *rumah gadang*.

Untuk mendukung fungsi gedung, dipasang instalasi air bersih yang sumber utama airnya adalah dari PDAM dan sumur bor. Instalasi air kotor direncanakan mempunyai dua muara, yaitu riol kota dan *septic tank*. Instalasi listrik memakai listrik yang bersumber dari PLN. Apabila terjadi pemadaman listrik, maka genset dengan



Gambar 1.2

Hasil perencanaan dan perancangan gedung Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan program *Google SketchUp*

bahan bakar solar menjadi opsi kedua. Untuk melindungi gedung dari sambaran petir dipasang penangkal petir. Muatan listrik yang terkandung ketika petir menyambar, akan disimpan di dalam bak arde yang berada di dalam tanah.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Site tetap berada pada lokasi semula sebelum gempa, yaitu di Jalan Diponegoro No. 4, kecamatan Padang Barat.
- b. Luas lantai keseluruhan adalah 3985,56 m². Jumlah ruangan keseluruhan adalah 47 ruangan.
- c. Karena luas lantai adalah 3985,56 m² sedangkan luas tanah adalah 2746,93 m², ditambah dengan KDB 60% dan

- GSB minimal 9 meter terhadap tepi jalan, maka bangunan perpustakaan dan kearsipan dibuat 4 lantai. Ketinggian bangunan adalah 22,96 m.
- d. Tampilan arsitektur bangunan menampilkan struktur (dengan garis balok dilapisi oleh ACP) untuk memperlihatkan kekokohan bangunan. Tampilan atap rumah gadang, dengan anjung di ruang layanan umum dan deposit, menandakan ketinggian orang berilmu. Plat melengkung di tiap-tiap jendela mencirikan arsitektur Eropa di Indonesia
 - e. Ruang servis diletakkan di bagian belakang bangunan di lantai satu untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan.
 - f. Gedung perpustakaan dan kearsipan dilengkapi dengan *cafe*, mushalla, dan aula sebagai fasilitas penunjang.

2. Saran

Perencanaan ini dapat dijadikan referensi atas perencanaan yang serupa, walaupun masih banyak kekurangannya di sana-sini.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Revian Body, MSA dan Pembimbing II Risma Apdeni, ST, MT.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2009). "Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Sumatera Barat". <http://bapusipda-sumbar.pnri.go.id>.
- Ching, Francis D. K. (2007). *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tata*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gubernur Sumatera Barat. (2009). "Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 93 Tahun 2009 Tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perpustakaan dan Kearsipan Propinsi Sumatera Barat". www.sumbarprov.go.id/list.php?menu=1123064617_0&page=3
- Perpustakaan Nasional RI. (2009). "Rancangan Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Perpustakaan". <http://kelembagaanfiles.pnri.go.id>.
- Walikota Padang. (2012). "Peraturan Daerah Kota Padang No. 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030." Padang: Bappeda Kota Padang.
- Universitas Negeri Padang. 2012. *Panduan e-Journal, Menulis Artikel Ilmiah untuk Jurnal*. Padang: FT-UNP